

**PENGARUH MODAL SENDIRI, JUMLAH ANGGOTA DAN ASET
TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM BAKTI HURIAH MASAMBA KAB. LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Merai Gelar Sarjana Ekonomi
Syariah (S.E) Pada Program Study Ekonomi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

IAIN PALOPO
Oleh,

Lisnawati

NIM 13.16.4.0065

**PROGRAM STUDY EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

**PENGARUH MODAL SENDIRI, JUMLAH ANGGOTA DAN ASET
TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM BAKTI HURIAH MASAMBA KAB. LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Merai Gelar Sarjana Ekonomi
Syariah (S.E) Pada Program Study Ekonomi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO

Lisnawati

NIM 13.16.4.0065

Dibimbing oleh:

1. Dr. Helmi kamal, M.HI
2. Ilham, S.Ag.,M.A

**PROGRAM STUDY EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Lisnawati
Nim	: 13.16.4.0065
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba Kab. Luwu Utara.

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I,

Dr. Helmi Kamal, M.HI
NIP. 19700307 199703 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Lisnawati
Nim	: 13.16.4.0065
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba Kab. Luwu Utara.

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

Ilham, S.Ag.,M.A

NIP. 19731011 200312 1 003

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Lisnawati
Nim	: 13.16.4.0065
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriyah Masamba Kab. Luwu Utara.

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PALOPO

Penguji I,

Dr. Mahadin Shaleh, M.SI
NIP. 19561217 198303 1 011

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Lisnawati
Nim	: 13.16.4.0065
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba Kab. Luwu Utara.

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Penguji II,

Muh. Ruslan Abdullah, S.El.,M.A
NIP. 19730904 200312 1 008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriyah Masamaba Kab. Luwu Utara

Yang ditulis oleh:

Nama : Lisnawati
NIM : 13.16.4.0065
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.
Demikian untuk proses selanjutnya.



IAIN PALOPO

Palopo, 18 Maret 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Helmi Kamal, M.HI
NIP.19700307 199703 2 001

Ilham, S.Ag.,M.A
NIP.19731011 200312 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriyah Masamaba Kab. Luwu Utara

Yang ditulis oleh:

Nama : Lisnawati
NIM : 13.16.4.0065
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis islam

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.
Demikian untuk proses selanjutnya.



IAIN PALOPO

Penguji I

Penguji II

Dr. Mahadin Shaleh, M.Si
NIP.19561217 198303 1 011

Muh. Ruslan Abdullah, S.El.,M.A
NIP. 19730904 200312 1 008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisnawati

Nim : 13.16.4.0065

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba Kab. Luwu Utara.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 18 September 2017

Yang membuat pernyataan,

Lisnawati
NIM 13.16.4.0065

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriyah Masamba Kab. Luwu Utara.”** dapat rampung walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam, keluarganya dan para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Sebagai Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulis skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Mujo dan ibunda Jumana yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk

mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Amin.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I Dr. Rustam S, M., Hum, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., MM., Wakil Rektor III Dr. Hasbih, M.Ag., yang telah membina dan berupaya berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan telah menyediakan fasilitas sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM dan Wakil Dekan I Dr. Takdir, SH., M.HI, Wakil Dekan II Dr. Rahmawati, M. Ag., Wakil Dekan III Dr. Muhammad Tahmid Nur, S.Ag., M.Ag yang telah membantu menyelesaikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Ilham, S.Ag.,M.A yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Pembimbing I Dr. Helmi Kamal, M.HI. Pembimbing II Ilham, S.Ag.,M.A, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

5. Peenguji I Dr. Mahadin Shaleh, M.SI. Penguji II Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan studi.

7. Bapak Saleh, S.Sos, M.Si sebagai Camat Masamba Kabupaten Luwu Utara yang memberikan izin untuk meneliti.

8. Kepala Manajer Koperasi Bakti Huriah Masamba Irfan Afandi yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.

9. Kakakku Nur Leman, Limran, Lusdin, Ludin, Lukman, Linawati dan adikku Irsan dan Jumaidil terima kasih atas doa dan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

10. Terima kasih buat sahabat-sahabat saya, Sundari, Asti A, Ani Setyowati, Muhammad Iqbal S.P, Munira S.E, Fujika Trisniowati S.Pd, Nur Alfia, Aksal, Wilda Pratiwi, Nur Hasra, Gaffar dan Ibrahim yang telah setia menemani dan memberikan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

11. Responden yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.

12. Keluarga besar saya memberikan motivasi dan nasihat-nasihat berharga.

13. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah atas motivasi dan dukungannya.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca dan bagi peneliti selanjutnya.

Palopo, 11 September 2017
Penulis

Lisnawati
NIM 13.16.4.0065



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Defenisis Operasional	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka.....	12
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber data.....	34
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik pengumpulan data	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	41

2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
3. Uji Asumsi Klasik.....	48
4. Pengujian Hipotesisi	51
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Lisnawati
NIM : 13.16.4.0065
Judul : Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba Kab. Luwu Utara

Kata Kunci : SHU, Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset

Kesejahteraan anggota koperasi dicerminkan oleh perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang terus mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan (SHU) koperasi dapat dipicu dari modal sendiri yang terus meningkat, jumlah anggota yang terus bertambah, dan jumlah aset yang semakin besar. Tujuan penelitian adalah (1) untuk menganalisa pengaruh modal sendiri, jumlah anggota dan aset berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam Bakti Huriah Masamba Kab. Luwu Utara, (2) untuk menganalisis pengaruh modal sendiri, jumlah anggota dan aset secara simultan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba Kab. Luwu Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan rapat anggota tahunan koperasi Simpan Pinjam Bakti Huria Masamba Kabupaten Luwu Utara, mengenai Sisa Hasil Usaha Koperasi simpan pinjam Bakti Huria Masamba Kabupaten Luwu Utara mengenai jumlah anggota, jumlah modal sendiri dan jumlah aset dengan sampel laporan rapat anggota tahunan Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huria Masamba Kabupaten Luwu Utara dari tahun 2008 – 2017. (1) data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti, (2) data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa informasi yang tertulis dari dokumentasi dan laporan-laporan tentang keadaan objek yang diteliti serta buku-buku referensi yang berkaitan langsung dengan pokok pembahasan penulis ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota dan modal sendiri tidak berpengaruh terhadap SHU sedangkan aset berpengaruh terhadap SHU. Berdasarkan hasil uji simultan nilai F_{tabel} untuk df pada probabilitas 5% diperoleh 3,482. Dan dari F_{hitung} anova sebesar 15,521, ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,521 > 3,482$). Hal ini memberi arti bahwa apabila jumlah anggota, modal sendiri dan total asset secara simultan ditingkatkan akan meningkatkan sisa hasil usaha di KSP Bakti Huria Masamba

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan koperasi sudah dikenal pada masa peralihan abad 19-20 dan berarti sudah lebih dari satu abad kemudian juga dipraktekan para pimpinan pergerakan nasional. Setelah proklamasi peranan koperasi ditulis dalam konstitusi sehingga memiliki posisi politis strategis, kemudian pada tahun 1947 gerakan koperasi menyatukan diri dalam wadah gerakan koperasi, yang saat ini bernama Dekopin, yang berarti tahun ini usia organisasi gerakan koperasi ini sudah 61 tahun dengan modal pengalaman selama lebih dari satu abad, dukungan politis dari negara dan wadah tunggal gerakan koperasi, seharusnya koperasi Indonesia sudah bisa mapan sebagai lembaga ekonomi dan sosial yang kuat dan sehat. Tetapi kenyataan menunjukkan, koperasi yang dengan landasan konstitusi pernah didambakan sebagai “soko guru perekonomian nasional” itu, saat ini tidak mengalami perkembangan yang berarti, sehingga amat jauh ketinggalan dari koperasi-koperasi di negara-negara lain, termasuk koperasi di Negara sedang berkembang.¹

Perkembangan koperasi sudah memberikan banyak kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Koperasi mengalami tingkat pertumbuhan yang cukup baik dalam 10 tahun terakhir ini. Sekarang ini, koperasi di Indonesia berjumlah sekitar 206.288 unit koperasi (per juni 2014). Koperasi tersebut, sudah menyerap

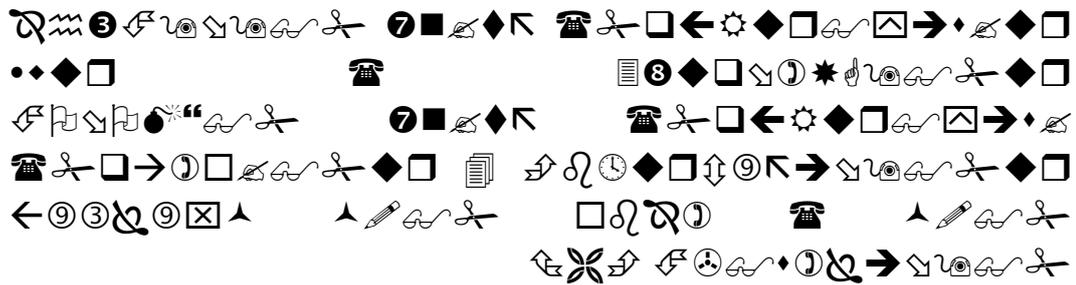
¹ Syarif Hasan, *Kondisi Perkembangan Koperasi di Indonesia*, [http: wordoress.com](http://wordoress.com). Akses 03 Tahun 2014.

sekitar 463.141 tenaga kerja di Indonesia. Volume usaha koperasi ini sudah mencapai sekitar 125 triliun pada bulan Juni 2014. Dalam pertumbuhan tersebut, intervensi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan koperasi cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan usaha kementerian koperasi dan UKM dalam mengupayakan pertumbuhan KUD. Upaya tersebut dilakukan karena koperasi sangat dibutuhkan di dalam perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2015, koperasi Indonesia sudah memasuki usia ke 68 tahun. Dari hasil survey kondisi koperasi di Indonesia saat ini sangat memperlihatkan. Sebanyak 27 persen dari 177.000 koperasi yang ada di Indonesia atau sekitar 48.000 koperasi kini tidak aktif. Hal ini mengindikasikan kondisi koperasi di Indonesia saat ini. “Angka koperasi yang tidak aktif memang cukup tinggi. Saat ini jumlah koperasi di Indonesia ada sekitar 177 ribu dan yang tidak aktif mencapai 27 persen”, sekretaris kementerian Koperasi dan UKM mengatakan, ada beberapa faktor penyebab banyaknya koperasi tidak aktif, di antaranya pengelolaan yang tidak profesional.²

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi maka peranan koperasi sangatlah penting dalam menembuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa dianjurkan bagi kita manusia untuk saling tolong-menolong selama itu dalam berbuat baik dan tidak dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dalam QS. al-Ma'idah / 5 : 2 Allah swt berfirman :

²Rr Alya Nazhira Pambudi, *Tugas 1 Perkembangan Koperasi*, rororori.blogspot.com. Akses 21.28, Rabu, 18 November 2015



Terjemahnya :

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah telong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”.*³

Untuk menumbuhkan koperasi supaya berkembang, maka dibutuhkan ada keuntungan atau yang disebut dengan sisa hasil usaha (SHU). Disamping sisa hasil usaha dapat menumbuhkan koperasi menjadi lebih berkembang, juga dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, meskipun kesejahteraan anggota tidak hanya diperoleh dari sisa hasil usaha yang besar saja, tetapi dapat berupa pelayanan yang baik, tingkat bunga yang rendah, dan kesejahteraan social lain yang diperoleh anggota. Untuk meningkatkan sisa hasil usaha tentunya dibutuhkan modal yang besar untuk memenuhi kebutuhan anggota atau untuk merealisasi pinjaman anggota.

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi maka peranan koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Revisi Terjemah; Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya), h. 108

Perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi dewasa ini, maka semakin besarlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Hal ini berarti semakin besar pula tanggungjawab manajemennya.

Faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Andjar Pachta W, faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, aset, kinerja pengurus, volume usaha, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.⁴

Jumlah anggota merupakan salah satu factor yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, namun tidak selalu peningkatan. Peningkatan jumlah anggota dapat menyebabkan sisa hasil usaha selalu meningkat. Peningkatan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha, apabila anggota baru tersebut mempunyai peranan yang aktif dalam koperasi, dalam arti anggota baru tersebut dapat mengakses semua program yang telah ditetapkan oleh

⁴ Andjar Pachta W, dkk (2005),

koperasi, seperti rajin menyimpan sehingga dapat menambah modal koperasi, aktif meminjam atau belanja di koperasi, dan tertip mengangsurnya.⁵

Faktor lain yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah aset koperasi, bertambahnya aset seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha bertambah tinggi. Hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya, maupun kemampuan koperasi untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia sehingga bisa terserap oleh anggota. Total aset koperasi mempengaruhi sisa hasil usaha, bertambahnya aset seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha bertambah tinggi, hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya, maupun kemampuan koperasi untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia sehingga bisa terserap oleh anggota.

Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Namun masih sedikit koperasi yang mempunyai aset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena berbagai kendala: 1) masalah yang muncul dari segi jumlah anggota. Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Demikian pula untuk koperasi, koperasi akan berfungsi

⁵Ismail Taufik Agus, *Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Tumbal" Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*. (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2007)

dengan baik dan berhasil jika mengikut sertakan partisipasi anggota, tanpa adanya partisipasi anggota mustahil koperasi dapat berhasil dengan baik. 2) Masalah yang muncul dari segi simpanan. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. 3) Masalah dari pemberian pinjaman. Pemberian pinjaman terbatas karena modal yang juga terbatas. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan SHU dalam koperasi dan 4) modal kerja yang kurang baik. Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Apabila modal kerja tidak baik, maka akan berdampak pada pendapatan yang akan diterima koperasi.⁶

Salah satu koperasi yang relatif berkembang di Kabupaten Luwu Utara ini yaitu Koperasi Bakti Huria . Koperasi Bakti Huria yang berdiri pada tanggal 26 September 2001, dengan nomor Badan Hukum 29/BH/124/005/IX/200. Koperasi ini telah berdiri selama hampir 10 Tahun lamanya dan mampu bertahan di tengah persaingan dengan koperasi-koperasi baru.⁷

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ***”Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba Kabuoaten Luwu Utara”***

⁶ Indrawan Rully, *Ekonomi Koperasi* (Bandung : Limit unpas, 2004), h 51

⁷ Sutriani, *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba*, Skripsi, STIMI Masamba, 2015

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah modal sendiri, jumlah anggota dan aset berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam Bakti Huriyah Masamba Kab. Luwu Utara?
2. Apakah modal sendiri, jumlah anggota dan aset secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam Bakti Huriyah Masamba Kab. Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal sendiri, jumlah anggota dan aset berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam Bakti Huriyah Masamba Kab. Luwu Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, dan aset secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam Bakti Huriyah Masamba Kab. Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk pengembangan materi perkoperasian dilihat dari aspek modal sendiri, jumlah anggota, maupun aset

terhadap peningkatan sisa hasil usaha. Dan sebagai wujud dari perguruan tinggi IAIN Palopo, yaitu penelitian.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan dan pemberdayaan koperasi di Kab. Luwu Utara, sehingga koperasi menjadi lebih berkembang dan dapat mensejahterakan masyarakat, serta meningkatkan perekonomian Kab. Luwu Utara. Sebagai bahan masukan bagi pengurus koperasi, bahwa peningkatan sisa hasil usaha dapat dicapai dengan cara meningkatkan modal sendiri, jumlah anggota dan aset.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Modal sendiri adalah modal yang bersal dari pemilik perusahaan juga tertanam didalam perusahaan dalam waktu yang tidak terbatas. Dengan kata lain mdal sendiri merupakan modal yang dihasilkan atau dibentuk di dalam suatu perusahaan.

2. Anggota dalam koperasi adalah orang-orang atau badan hukum koperasi yang mempunyai kepentingan ekonomi yang sama sebagai pemilik yang sekaligus pengguna jasa dan berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha koperasi dan syarat-syarat lain yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi serta terdaftar dalam buku daftar anggota.

3. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan

akan diperoleh perusahaan. Dimana aset perusahaan berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi di masa lalu.

4. Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bertugas memberikan pelayanan masyarakat, berupa pinjaman dan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. I Gede Suputra, Gede Putu Agus Jana Susila, Wayan Cipta dengan jurnal penelitian “Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam” Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh (1) modal sendiri, total aset, dan volume usaha secara simultan terhadap SHU, (2) modal sendiri, total aset, dan volume usaha secara parsial terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal. Subjek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng, dan objek penelitian adalah modal sendiri, total aset, volume usaha, dan SHU. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari modal sendiri, total aset, dan volume usaha terhadap SHU, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari modal sendiri, total aset, dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng¹

¹ I Gede Suputra, Gede Putu Agus Jana Susila, Wayan Cipta, *Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016).

2. Sutriani, 2015, Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba, STIMI MASAMBA. Melakukan penelitian pada koperasi simpan pinjam bakti huriah masamba dengan menggunakan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur modal sangat berpengaruh pada sisa hasil usaha pada koperasi dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif.²

3. I Kadek Rustiana Putra, 2014, Pengaruh Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa di Kab. Buleleng Tahun 2010-2013, Universitas pendidikan Ganesha Singraja, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipasi anggota sebagai pelanggan secara simultan terhadap perolehan SHU, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen serta di analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan dari partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipasi anggota sebagai pelanggan secara simultan terhadap perolehan SHU.³

²Sutriani. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba*, Skripsi, STIMI Masamba, 2015

³ I Kadek Rustiana Putra, *Pengaruh Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa di Kab. Buleleng Tahun 2010-2013*, (Universitas pendidikan Ganesha Singraja, Indonesia, 2014)

B. *Kajian Pustaka*

1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Namun demikian yang dimaksud dengan koperasi disini adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan tertentu.⁴

Adapun koperasi menurut Mahmud Machfoedz dalam bukunya *Pengantar Bisnis Modern* koperasi adalah perusahaan yang didirikan oleh beberapa orang atau perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama untuk mengurangi biaya dan mendapatkan kekuatan ekonomis melalui kepemilikan bersama. Setiap pemilik merupakan anggota yang membayar iuran tahunan dan mendapat bagian dari setiap keuntungan.⁵

2. Sejarah Koperasi

Gerakan koperasi timbul karena adanya inspirasi dari para pembaharu sosial pada abad ke-14 di daratan Eropa, dan dapat di catat serta dapat dikemukakan di sini mereka yang berperan dalam mengembangkan koperasi antara lain:⁶

⁴ Indrawan Rully, *Ekonomi Koperasi* (Bandung : Limit unpas, 2004), h 34

⁵ Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Ed. I; Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2007), h. 24.

⁶ R.T. Sutanty Rahardja Hadhikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia, Ed.I. (Cet.I; Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.2000)*. h. 5

a. Para Idealis

1) Francois Charles Fourier (1771-1837)

Terlahir sebagai anak seorang pedagang berkebangsaan Prancis berpendapat bahwa, untuk menghapus kemelaratan kaum miskin dibentuk suatu masyarakat yang secara bersama mempunyai kegiatan-kegiatan produksi, sosial dan pendidikan yang pemeliharaannya dilaksanakan secara bersama-sama.

2) Robert Owen (1771-1858)

Seorang industrialisasi kaya raya yang bertekad memberantas kemiskinan dengan jalan membentuk suatu masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara kerjasama dalam suatu atap dan sebaiknya titik berat dari usaha ini dari sektor pertanian.

3) William King

Dia adalah seorang dokter dari Inggris yang bercita-cita ingin mengatasi kemelaratan dengan cara yang didasarkan pada usaha mereka sendiri dan bersatu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya. Ide ini mirip dengan ide Robert Owen dan ide William King ini merupakan landasan dari pertumbuhan koperasi konsumsi. Selain dari Robert Owen maka banyak pihak yang menganggap bahwa William King adalah yang dijuluki sebagai bapak koperasi.⁷

Mengenai sejarah koperasi perkembangan koperasi di Indonesia dapat dibagi dalam tiga masa, yaitu periode penjajahan Belanda, periode pendudukan Jepang, dan periode kemerdekaan.

⁷ *Ibid*, h. 7

a) Periode masa penjajahan belanda

Masa ini merupakan titik awal dikenalnya koperasi di bumi Indonesia. Pada tahun 1896 ada seorang pami-pamongpraja bernama R. Aria Wiria Atmadja diperkenalkan koperasi di Indonesia oleh R. Aria Wiriadmadja di purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896. Dia mendirikan koperasi Kredit dengan tujuan membantu rakyatnya terjerat hutang dengan rentenir. Koperasi tersebut lalu berkembang pesat dan akhirnya ditiru oleh Boedi Oetomo.

b) Periode pendudukan jepang

Jepang menduduki Indonesia pada tahun 1942, jepang lalu mendirikan Koperasi Kumiyai. Awalnya koperasi ini berjalan mulus, namun fungsinya berubah drastis dan menjadi alat jepang untuk mengeruk keuntungan, dan menyengsarakan rakyat. Pada masa itu, koperasi tidak mengalami perkembangan yang signifikan bahkan semakin hancur. Hal ini dikarenakan adanya ketentuan Jepang bahwa untuk mendirikan koperasi harus mendapat izin dari pemerintah setempat, dan biasanya dipersulit.⁸

c) Periode kemerdekaan

Sejak Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 dan sehari kemudian undang-undang dasar 1945 disahkan, maka bangkit lagi semangat baru untuk menggerakkan koperasi. Pada tanggal 12 Juni 1945, pergerakan Koperasi di Indonesia mengadakan kongres Koperasi pertama di Tasikmalaya. Hari itu kemudian ditetapkan sebagai hari Koperasi Indonesia. Pertumbuhan Koperasi di

⁸ Moh. Hatta, *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun. Edisi ke II. Cet I. Jakarta. PT. Seksama 1987.* h. 60

Indonesia sejak tahun 1996 yang selanjutnya berkembang dari waktu sampai sekarang.⁹

3. Mazhab-mazhab Koperasi

Mazhab-mazhab koperasi adalah aliran-aliran atau paham-paham yang tumbuh di dalam masyarakat mengenai peranan koperasi bagi suatu masyarakat. Didalam perkembangan koperasi terdapat aliran-aliran yang satu dengan yang lainnya berbeda. Akan tetapi perbedaan tersebut bila dilihat dari hakekat usahanya adalah hampir sama, sebab masing-masing mazhab tetap berpegang pada prinsip-prinsip koperasi. Perbedaan yang ada bukan dari segi operasionalnya, melainkan dari segi tujuan atas adanya koperasi tersebut. Mazhab-mazhab koperasi tersebut sebagai berikut.¹⁰

a) Mazhab yard-stick (mazhab pengukur)

Mazhab ini beranggapan bahwa di dalam sistem perekonomian yang kapitalistik, peranan koperasi adalah sebagai alat untuk mengoreksi atau memperbaiki akibat-akibat negatif dari sistem kapitalistik tersebut. Caranya ialah apabila sistem kapitalis tersebut telah menciptakan atau melahirkan ketidakadilan di dalam pembagian pendapatan masyarakat, sehingga menimbulkan perbedaan yang besar antar orang kaya dan miskin, maka koperasi sebagai alat untuk mengukur dan mengoreksi agar pembagian pendapatan dalam masyarakat dapat di laksanakan lebih adil dan lebih merata.

⁹ Moh. Hatta, *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, (Edisi Ke-2, Cet. 1; Jakarta:PT. Saksama 1987), h. 60

¹⁰ Syamsuddin Mahmud, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi dan Koperasi*, (Cet II; Proyek 105: 1986) h. 116

b) Mashab persemakmuran (mashab commonwealth)

Para pengikut mashab ini beranggapan bahwa di dalam sistem perekonomian yang kapitalistik tidak akan terdapat keadilan dalam pembagian pendapatan. Dalam masyarakat akan terjadi kepincang-pincangan antar orang / golongan yang kaya dengan orang / golongan miskin. Golongan kaya menjadi kaya, sedangkan golongan miskin semakin menjadi miskin, sehingga jurang pemisah antar kedua golongan tersebut semakin besar. Oleh sebab itu, perlu di ganti dengan sistem koperasi, di mana dapat dijamin tercapainya pembagian pendapatan masyarakat yang lebih adil dan lebih merata.

c) Mashab sosialis

Para pengikut mashab ini beranggapan bahwa sistem perekonomian yang paling baik adalah yang sosialis. Untuk mencapai sistem ini, maka koperasi memegang peranan penting dan dapat dipergunakan sebagai alatnya.¹¹

4. Menurut Hukum Islam

Adapun pembicaraan tentang koperasi dapat ditemukan di dalam sumber hukum Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis.

a. Al-Qur'an

1) Q.S An-Nisa / 4 : 12



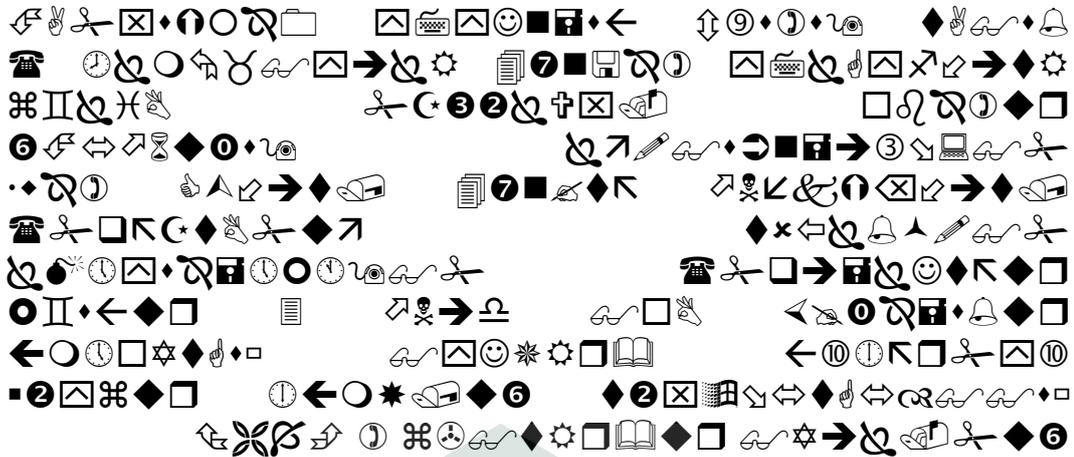
Terjemahnya:

“Maka mereka berserikat pada sepertiga”¹²

¹¹ Ibid, h. 118-123

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Revisi Terjemah; Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya), h. 79

2) Q.S Shad : 38 - 24



Terjemahnya:

“Dia (Dawud) berkata, “sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” Dan Dawud menduga bahwa kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat”.¹³

Ayat di atas menjelaskan tentang setiap orang yang saling bekerjasama sering terjadi adanya penipuan antara satu sama lain kecuali orang yang selalu beriman kepada Allah Swt.

b. Al-hadis

Adapun landasan hukum yang tercantum dalam hadis yaitu :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصْبِصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الرَّبِيعِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ
خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya:

¹³ Ibid, h. 454

Dari Abu Hurairah meriwayatkan sampai ke Rasul (Marfu') bersabda: Sesungguhnya Allah berfirman, Aku adalah yang ketiga dari dua orang yang berserikat selama tidak ada pihak yang mengkhianati mitra perserikatan, jika ada yang berkhianat maka Aku keluar dari keduanya. (HR. Abu Dawud, diriwayatkan oleh periwayat tsiqah)¹⁴

5. Pengertian Sisa Hasil Usaha

(UU Koperasi No 25 Tahun 1992 : 16) Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Penyusutan standar Akuntansi keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa, perhitungan sisa hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha ini disebut dengan sisa hasil usaha, yang dapat diperoleh dari anggota maupun non anggota.

Sisa hasil usaha harus diperinci menjadi sisa hasil usaha yang diperoleh dari transaksinya dengan para anggota dan sisa hasil usaha yang diperoleh dari pihak bukan anggota. Sebagian dari sisa hasil usaha yang diperoleh dari para anggota dapat dikembalikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya. Sisa hasil usaha yang berasal dari pihak luar tidak boleh dibagikan kepada anggota.

a. Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang koperasi pasal 45 ayat 2 bahwa, sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing

¹⁴ Ash-Shon'ani, *Subul as-Salam*, Jus 3, Beirut, Libanon, Dar al-Alamiyah, 1996, h. 64

anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota. Dalam penjelasannya disebutkan bahwa penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta besarnya keperluan lain, ditetapkan oleh rapat anggota. Yang dimaksud dengan jasa usaha adalah transaksi usaha dan partisipasi modal.

Sisa hasil usaha yang boleh dibagikan kepada anggota hanyalah sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota. Pada rapat anggota tahunan, sisa hasil usaha diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sisa hasil usaha yang disediakan oleh koperasi bagi para anggotanya terdiri dari dua macam yaitu :¹⁵

1) Jasa modal yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disediakan untuk para anggota berdasarkan uang simpanan mereka, yang merupakan modal koperasi atau imbalan kepada anggota atas modal dalam bentuk simpanan yang ditanam dalam koperasi. Jasa (bunga) modal dihitung sebesar prosentase tertentu terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing anggota. Prosentase ini ditetapkan dalam rapat anggota. Simpanan sukarela tidak memperoleh jasa modal yang diambilkan dari sisa hasil usaha.

2) Jasa anggota yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disediakan untuk anggota seimbang dengan jasanya dalam usaha koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha.

¹⁵Sitio, Tamba. *koperasi teori dan praktik*, (Ed.I; Jakarta : Erlangga. 2002), h. 201

Secara umum sisa hasil usaha koperasi dibagi untuk :¹⁶

1) Cadangan koperasi, cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan sisa hasil usaha yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

2) Jasa anggota, Anggota didalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (owner) dan sekaligus sebagai pelanggan (customer).

3) Dana pengurus sisa hasil usaha yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.

4) Dana pegawai, penyisihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang berkerja dalam koperasi.

5) Dana pendidikan adalah penyisihan sisa hasil usaha yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia dalam mengelola koperasi.

6) Dana social, penyisihan sisa hasil usaha yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpah musibah.

7) Dana pembangunan daerah kerja, penyisihan sisa hasil usaha yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

b. Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi

Pendapatan koperasi yang tiada lain adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya operasional koperasi, dipergunakan oleh koperasi untuk membayar segala pengeluaran koperasi dalam

¹⁶ Sitio, Tamba. *koperasi teori dan praktik*, h. 202

rangka memutar roda organisasi koperasi agar mampu mencapai tujuannya. Tugas pengurus adalah menggunakan pendapatan koperasi tersebut seefisien mungkin dengan hasil yang optimal.¹⁷

Perhitungan akhir tahun yang menggambarkan penerimaan pendapatan koperasi dan alokasi penggunaannya untuk biaya-biaya koperasi berdasarkan pasal 45 ayat(1) UU No. 25/1992 dapat dirumuskan sebagai :

Sisa Hasil Usaha = Pendapatan – (biaya + penyusutan + kewajiban lain + pajak). Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi, maka apabila sisa hasil usaha positif berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi. Kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya. Apabila sisa hasil usaha negative berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi.

c. Modal Sendiri

Berdasarkan pasal 41 ayat 1 UU koperasi Nomor 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Ayat 2 disebutkan modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil

¹⁷ Sitio, Tamba. *koperasi teori dan praktik*, h. 203

selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksud untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Hibah adalah modal yang diterima oleh koperasi secara Cuma-Cuma dari pihak lain dan menjadi modal sendiri. Hibah merupakan transfer (pemberian) dana dari pihak lain secara gratis yaitu tidak ada kewajiban bagi koperasi untuk membayar kembali baik berupa pokok pemberian maupun jasa yang dapat dikategorikan sebagai hibah pada koperasi adalah hadiah, penghargaan, dan pemberian / bantuan lainnya yang tidak disertai dengan ikatan.

Bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal ini berkaitan dengan beberapa alasan :¹⁸

1) Alasan kepemilikan, modal yang berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggungjawab terhadap keberhasilan usaha tersebut.

2) Alasan ekonomi, modal yang berasal dari anggota akan dapat dikembangkan secara lebih efisien dan murah karena tidak diperkenankan persyaratan bunga.

¹⁸ Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 83

3) Alasan risiko, modal sendiri atau anggota juga mengandung resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari luar, khususnya pada saat usaha tidak berjalan dengan lancar.

Sesuai dengan undang-undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 26 ayat 1, bahwa : anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Sehingga koperasi ini tidak dimiliki oleh perorangan, melainkan dimiliki oleh seluruh anggota koperasi dan pasar dari koperasi adalah anggotanya sendiri yang tidak melayani luar anggota. Jadi koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, demi kemakmuran dan kesejahteraan bersama, tidak seperti badan usaha lainnya yang melayani masyarakat secara umum.¹⁹

Kewajiban anggota sebagaimana dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 pasal 20 dan Undang-Undang No. 17 tahun 2012 adalah :

- 1) Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- 3) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.

Hak anggota dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 20 ayat 2 adalah :

- 1) Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota.

¹⁹ Undang-Undang Koperasi No.17 Tahun 2012 *tentang perkopersian*.

- 2) Memilih dan/atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas.
- 3) Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar.
- 4) Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar rapat anggota baik diminta maupun tidak diminta.
- 5) Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
- 6) Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

d. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Beberapa aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset.

Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aset biasanya dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti :²⁰

1) Aset Lancar

Suatu aset diklasifikasikan menjadi aset lancar jika diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus

²⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik*. (Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009), h. 157

operasi normal entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, berupa kas atau setara kas kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2) Aset Tetap

Pengertian aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

3) Rasio perputaran Aset Tetap

Rasio Perputaran Aset Tetap (*fixed asset turnover ratio*) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Rasio ini adalah rasio penjualan terhadap aset tetap bersih:

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aset tetap bersih}}$$

$$= \frac{\$3.000}{\$1.000} = 3x$$

$$\text{Rata-rata industri} = 2,8x$$

Rasio Allied sebesar 3 kali, sedikit di atas rata-rata industri yang besarnya 2,8 kali. Ini menunjukkan perusahaan paling tidak menggunakan aset tetapnya seintensif perusahaan lain di dalam industri. Oleh karena itu, Allied sepertinya memiliki aset tetap dalam jumlah yang tetap secara relatif terhadap penjualannya.

4) Rasio Perputaran Total Aset

Rasio Perputaran Total Aset (total assets turnover ratio), mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Total Aset} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aset}} \\ &= \frac{\$3.000}{\$2.000} = 1,5x \\ \text{Rata-rata industri} &= 1,8x \end{aligned}$$

Rasio Allied berada sedikit di bawah rata-rata industri, yang menunjukkan perusahaan tersebut tidak menghasilkan cukup penjualan jika melihat jumlah total asetnya. Perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan, menghapuskan beberapa aset, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut yang harus diambil.²¹

e. Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha

Pengaruh dari variabel modal sendiri terhadap SHU diperoleh hasil modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota adalah modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan anggotanya dalam berkoperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak

²¹Houston Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi 11 Buku 1; Jakarta : Penerbit Salemba Empat. 2010), h. 136-137

koperasi. Ini memiliki implikasi bahwa untuk mengoptimalkan SHU koperasi harus memperhatikan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi tersebut.²²

f. Pengaruh Anggota pada Koperasi

Di dalam organisasi koperasi, partisipasi anggota menjadi sangat penting, karena pada dasarnya anggota merupakan pemilik yang sekaligus sebagai pelanggan koperasi. Ini berarti ketergantungan koperasi terhadap partisipasi anggota menjadi sangat tinggi, karena sebagai pemilik, anggota harus mendukung ketersediaan fasilitas (materil maupun non-materil) untuk penyelenggaraan organisasi dan usaha koperasi, sedangkan sebagai pelanggan, anggota harus memanfaatkan potensi dan layanan usaha koperasi. Oleh karena itu partisipasi anggota mutlak diperlukan dalam manajemen organisasi dan usaha koperasi.²³

g. Sumber-sumber Dana Koperasi

Sumber dana merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan koperasi simpan pinjam dalam rangka memenuhi kebutuhan dana para anggotanya. Bagi anggota koperasi yang kelebihan dana diharapkan untuk menyimpan dananya di koperasi dan kemudian oleh pihak koperasi dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan dana dan jika memungkinkan koperasi juga dapat meminjamkan dananya pada masyarakat luas.

Setiap anggota koperasi diwajibkan untuk menyetor sejumlah uang sebagai sumbangan pokok anggota, di samping itu, ditetapkan pula sumbangan wajib kepada para anggotanya. Kemudian sumber dana lainnya dapat diperoleh

²²<http://www.gunadarma.ac.id>

²³Saputri, Diana. *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Perolehan SHU Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)*, Skripsi, Universitas Riau : Riau.2012

dari berbagai lembaga baik lembaga pemerintah maupun lembaga swasta yang kelebihan dana.

Secara umum sumber dana koperasi adalah:

1. Dari para anggota koperasi berupa:

- a. Iuran wajib
- b. Iuran pokok
- c. Iuran sukarela

2. Dari luar koperasi

- a. Badan pemerintah
- b. Perbankan
- c. Lembaga swasta lainnya

Pembagian keuntungan diberikan kepada para anggota sangat tergantung kepada keaktifan para anggotanya dalam meminjamkan dana. Sebagai contoh dalam koperasi simpan pinjam semakin banyak seorang anggota meminjam sejumlah uang, maka pembagian keuntungan akan lebih besar dibandingkan dengan anggota yang tidak meminjam, demikian pula sebaliknya.²⁴

h. Jenis-Jenis Koperasi

Salah satu tujuan pendirian koperasi didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. Masing-masing kelompok masyarakat yang mendirikan koperasi memiliki kepentingan ataupun tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan koperasi dibentuk dalam beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut.

²⁴Kasmir, S.E.M.M, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Ed. Revisi, Cet. 7; Jakarta:Rajawali)pers, 2009, h. 271-272

Jenis-jenis koperasi yang ada dan berkembang adalah:²⁵

1. Koperasi produksi
2. Koperasi konsumsi
3. Koperasi simpan pinjam
4. Dan koperasi serbaguna

Yang membedakan jenis koperasi tersebut adalah usaha yang mereka jalankan. Kemudian koperasi konsumsi, dalam kegiatan usahanya adalah menyediakan kebutuhan akan barang-barang pokok sehari-hari seperti sandang, pangan dan kebutuhan yang berbentuk barang lainnya. Koperasi jenis ini banyak dilakukan oleh karyawan suatu perusahaan dengan menyediakan berbagai kebutuhan bagi para anggotanya.

i. Keuntungan Koperasi

Keuntungan dari koperasi adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam. Semakin banyak uang yang disalurkan akan memperbesar keuntungan koperasi. Di samping itu, keuntungan lainnya adalah memperoleh biaya-biaya administrasi yang dibebankan kepada peminjam. Kemudian keuntungan juga dapat diperoleh dari hasil investasi lain yang dilakukan diluar kegiatan peminjaman misalnya penempatan uang dalam bidang surat-surat berharga.

Pebagian keuntungan dalam koperasi simpan pinjam yang tidak pernah lalai memenuhi kewajibannya. Keuntungan akan diberikan sesuai dengan jumlah yang di pinjam dalam suatu periode. Semakin besar pinjaman, maka pembagian keuntungannya pun semakin besar pula, demikian sebaliknya.

²⁵ Kasmir, S.E.M.M, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h. 288-289

Dapat disimpulkan bahwa keuntungan koperasi adalah:²⁶

- 1) Biaya bunga yang dibebankan
- 2) Biaya administrasi setiap kali transaksi
- 3) Hasil investasi di luar kegiatan koperasi.

Disamping itu menurut *luas wilayahnya* koperasi dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

- 1) Primer koperasi

Koperasi primer/primer koperasi adalah sebagai satuan terkecil dengan wilayah yang kecil pula dan melibatkan secara langsung orang-orang sebagai anggotanya.

- 2) Pusat koperasi

Pusat koperasi adalah koperasi yang anggotanya adalah koperasi-koperasi primer, sedikitnya lima, dengan demikian anggota koperasi primer adalah anggota tak langsung pada pusat koperasi.

- 3) Gabungan koperasi

Gabungan koperasi adalah koperasi yang dibentuk secara bersama-sama oleh pusat koperasi (paling sedikit tiga pusat koperasi).

- 4) Induk koperasi

Induk koperasi adalah koperasi yang dibentuk secara bersama-sama oleh gabungan koperasi (paling sedikit tiga gabungan koperasi).

Pengelolaan koperasi, terutama koperasi primer, relatif sederhana. Pihak-pihak yang terlibat dalam menentukan maju mundurnya koperasi, adalah:²⁷

²⁶ Kasmir, S.E.M.M, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h. 288-289

²⁷ Fuad M, dkk, *Pengantar Bisnis*. (Cet. Pertama, Edisi Revisi; Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2000), h. 70-72

1) Rapat Anggota

Rapat Anggota yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi adalah seluruh anggota. Mereka berkewajiban ikut serta mengembangkan, menjaga keutuhan serta ketertiban organisasi koperasi. Mereka juga berkewajiban membantu pengurus dan badan pemeriksa dalam menjalankan tugasnya dan berhak meminta pertanggungjawaban pengurus jika terjadi penyimpangan dari Anggaran Dasar Koperasi.

2) Pengurus

Pengurus adalah orang-orang yang secara aktif menjalankan tugas pengelolaan koperasi, mereka adalah penentu keberhasilan koperasi. Sebagai imbalannya, pengurus menerima uang jasa/ honorarium yang biasanya tidak begitu tinggi, sehingga dipilih orang yang cakap, trampil dan berjiwa sosial.

3) Pengawas

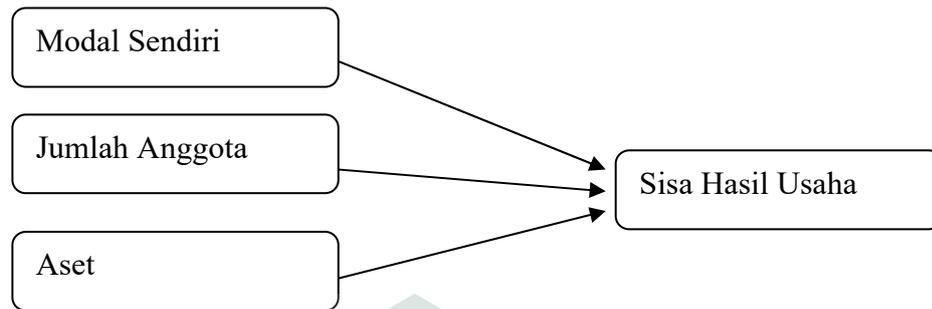
Pengawas/Dewan Komisaris turut berperan dalam mengembangkan koperasi. Mereka dipilih sebagai wakil-wakil anggota dan harus memperjuangkan kepentingan anggota. Pengawas bertugas dalam menentukan cara pembagian keuntungan dan jumlah keuntungan yang dibagi.

C. Kerangka Berpikir

Modal sendiri, jumlah anggota, dan aset merupakan komponen yang penting dalam menunjang perolehan sisa hasil usaha yang lebih tinggi. Dengan sisa hasil usaha yang tinggi akan menyebabkan kesejahteraan anggota semakin baik dilihat dari sisi financialnya. Secara teoritis bahwa meningkatnya modal sendiri, meningkatnya jumlah anggota, meningkatnya aset akan meningkatkan

sisa hasil usaha. Sehingga secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Kerangka fikir



D. Hipotesis

Berdasarkan manfaat penelitian diatas, maka hipotesisnya adalah :

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara modal sendiri dengan sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam Bakti Huriah Masamba di Kab. Luwu Utara

H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota dengan sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam Bakti Huriah Masamba di Kab. Luwu Utara

H3 : Ada pengaruh yang signifikan antara aset dengan sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam Bakti Huriah Masamba di Kab. Luwu Utara

H4 : Ada pengaruh yang signifikan antara modal sendiri, jumlah anggota, dan aset terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam Bakti Huriah Masamba di Kab. Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, jumlah anggota, dan total aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba Kabupaten Luwu tahun 2008-2017.

B. Lokasi penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba Kab. Luwu Utara.

C. Sumber Data

Sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis adalah :

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Cet. Ke-17; Bandung : Alfabeta, CV. April 2013), h. 13

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh berupa informasi yang tertulis dari dokumentasi dan laporan-laporan tentang keadaan objek yang diteliti serta buku-buku referensi yang berkaitan langsung dengan pokok pembahasan penulis ini.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huria Masamba Kabupaten Luwu Utara, mengenai Sisa Hasil Usaha Koperasi simpan pinjam Bakti Huria Masamba Kabupaten Luwu Utara mengenai jumlah anggota, jumlah modal sendiri dan jumlah aset.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti.³ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena tidak berdasarkan pada strata, random atau daerah, tetapi

² S. Margono, *Metodelogi Penelitian pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 118

³ *Ibid*, h. 110

didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴ Adapun jumlah sampel penelitian ini adalah Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huria Masamba Kabupaten Luwu Utara, mengenai Sisa Hasil Usaha Koperasi simpan pinjam Bakti Huria Masamba Kabupaten Luwu Utara, mengenai jumlah anggota, jumlah modal sendiri dan jumlah aset dari tahun 2008 – 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa informasi jumlah anggota, jumlah modal sendiri, jumlah aset dan Sisa Hasil Usaha Koperasi simpan pinjam Bakti Huria Masamba Kabupaten Luwu Utara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sesuai sistematis data yang telah di peroleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik deskriptif adalah yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 112

⁵ Sugiono, *Metode Penilitan Kuantitatif Kualitatif*, h. 244

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan grafik histogram, normal probability plot, maupun uji kolmogorov smimov. Uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dengan cara melihat gambar tersebut, apakah gambar mendekati kurve normal sehingga uji seperti ini mempunyai penilaian yang subyektif dan tidak ada ukuran angka yang pasti. Uji normalitas dengan uji normal probability plot dilakukan dengan cara melihat gambar probability plot, apakah titik hasil uji tersebut berada disekitar garis diagonal. Jika hasilnya mendekatigaris diagonal maka dikatakan data dalam keadaan normal. Sedangkan uji kolmogorov smimov yaitu membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan yang ditentukan yaitu $\alpha=0,05$

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data time series, cross sectional maupun full data. Terjadinya autokorelasi menyebabkan uji F dan uji T menjadi tidak akurat.

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan mengadopsi Modul Laboratorium Komputer Akuntansi (Fakultas Ekonomi UKW, 2010) sebagai berikut :

Jika DW sebesar $< 1,10$ maka ada autokorelasi, jika antara $1,10 - 1,54$ maka tanpa kesimpulan, jika $1,55 - 2,46$ tidak ada autokorelasi, jika $2,46 - 2,9$ tanpa kesimpulan, dan jika $> 2,9$ ada autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena variance gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis heteroskedastisitas adalah (Santoso, 2000) : jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka sudah menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas ; jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas saling berkorelasi, maka akan sulit menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat varians inflating factor (VIF) dan angka tolerance, jika $VIF < 10$ dan angka tolerance mendekati 1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Teknik analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.⁶

Analisis regresi berganda ini menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier berganda dengan program SPSS dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SHU = MS + JA + AS + e$$

Keterangan :

SHU = Sisa Hasil Usaha

MS = Modal Sendiri

JA = Jumlah Anggota

AS = Aset

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat. Regresi linier berganda dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara modal sendiri, jumlah anggota, dan aset terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam.⁷ Formula yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

X1 = Modal sendiri

⁶Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2013), h. 154

⁷Ridianto. *Akuntansi Koperasi*. (Edisi Revisi; Penerbit PT Grasindo. Jakarta. 2006), h. 127

X2=Jumlah anggota

X3=Aset

a=Konstanta

b1,b2, dan b3=Koefisien regresi

a. Uji t (uji partial)

Yaitu pengujian variabel-variabel indenpenden secara individu, dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel indenpenden (modal sendiri, jumlah anggota, dan aset) terhadap variabel dependen (sisa hasil usaha) dengan asumsi variabel indenpenden yang lain konstan.

b. Uji F (uji simultan)

Merupakan uji serentak dari semua variabel indenpenden yang dilakukan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah melihat apakah modal sendiri, jumlah anggota, dan aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Langkah uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (α) = 0,05 atau 5% yang akan dibandingkan dengan nilai signifikan dengan nilai signifikasi F hitung.

c. Uji R² (koefisien determinan)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinan adalah antara 0 dan 1 nilai determinan yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang

mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel indenpenden memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸

d. Signifikansi untuk persamaan regresi

Untuk mengetahui signifikansi suatu persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengantar singkat untuk regresi sebagai suatu metode statistik.
2. Uji F : untuk signifikansi model regresi secara menyeluruh.
3. Uji t : untuk signifikansi koefisien kemiringan (b) dan titik perpotngan/

Intersep (a).⁹



⁸ Ardiana Agus Putu, Sari Eka kartini Luh. *Pengaruh Variabel aset lancar, Debt To Total assets, umur dan jumlah anggota Terhadap Rentabilitas Ekonomi di Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Kredit di Kecematn Bulelang, Kabupaten Bulelang: sebuah permodalan ekonometrika*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayani. 2011

⁹ Setiadi Nugroho J, SE.,MM. *Prakiraan Bisnis dan Teknik Pemrakiraan Bisnis*. (Edisi Pertama, Cet. 1; Penerbit Prenada Media. Bogor. 2003), h. 112

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis tersebut yaitu:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel jumlah anggota, diperoleh $-0,773$. Dari t_{tabel} diperoleh adalah $1,812$, ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,773 < 1,812$) sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha di KSP Bakti Huria Masamba atau hipotesis ditolak.

2. Nilai t_{hitung} pada variabel modal sendiri, diperoleh $0,681$. Dari t_{tabel} diperoleh adalah $1,812$, ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,681 < 1,812$) sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal sendiri terhadap sisa hasil usaha di KSP Bakti Huria Masamba atau hipotesis ditolak.

3. Nilai t_{hitung} pada variabel asset, diperoleh $2,700$. Dari t_{tabel} diperoleh adalah $1,812$, ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,700 > 1,812$) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel asset terhadap sisa hasil usaha di KSP Bakti Huria Masamba atau hipotesis diterima.

4. Berdasarkan hasil uji simultan nilai F_{tabel} untuk df pada probabilitas 5% diperoleh $3,482$. Dan dari F_{hitung} anova sebesar $15,521$, ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,521 > 3,482$). Hal ini memberi arti bahwa apabila jumlah anggota, modal sendiri dan total asset secara simultan ditingkatkan akan meningkatkan sisa hasil usaha di KSP Bakti Huria Masamba

B. *Saran*

1. Berdasarkan pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ketiga variabel sangat mempengaruhi sisa hasil usaha, maka sebaiknya Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huruah Masamba Kab. Luwu Utara untuk meningkatkan modal sendiri, jumlah anggota dan asetnya, seperti dengan cara meningkatkan simpanan wajib anggota, simpanan sukarela, maupun dapat melalui pihak eksternal koperasi seperti pinjaman dari perbankan.

2. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk mengungkapkan variabel-variabel lain yang lebih banyak, seperti modal pinjaman, tingkat suku bunga, partisipasi anggota, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huria.

Koperasi ini didirikan pada tanggal 23 Desember 2003 berdasarkan anggaran dasar 14/BH/DH/UKM.20.3/XII/2013, dengan maksud untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota terutama bagi pengembangan sektor usaha kecil yang produktif.

Pada tanggal 29 september 2003 diadakan rapat anggota untuk pendirian Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang dihadiri oleh 22 orang anggota. Anggota-anggota tersebut merupakan kolaborasi antara pelaku/praktisi koperasi serta beberapa orang dari kalangan pengusaha kecil dan menengah.

Dari pertemuan tersebut diputuskan untuk mendirikan koperasi yang diberi nama Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Bakti huria” yang merupakan singkatan dari “ Center for Human Rights in Action” adalah suatu lembaga yang bergerak dalam Usaha Simpan Pinjam yang diperuntukkan untuk masyarakat kecil dan menengah yang bertujuan untuk mambantu dalam hal penambahan modal kerja. Dan pada tanggal 30 juni 2006 dari hasil RAT, KSP Bakti Churia berganti nama menjadi KSP Bakti Huria.

Berdasarkan kondisi riil pelaku usaha mikro di Sulawesi Selatan bahwa terdapat 70% berada di pedesaan dan pesisir. Dengan demikian peran lembaga keuangan mikro harus digenjot sebagai lembaga yang dekat dengan pelaku

UMKM ketimbang lembaga keuangan perbankan. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa peranan keuangan lembaga

Keuangan mikro telah menjadi ujung tombak pengentasan kemiskinan baik secara nasional maupun internasional terutama di negara-negara berkembang. Di Indonesia sendiri pelaku UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di tanah air. Mereka sanggup bertahan dalam gejolak perekonomian dan menjadi dinamisor pertumbuhan perekonomian pada masa krisis.

KSP Bakti Huria beroperasi sejak tahun 2003 dengan modal awal Rp. 500.000.000-(lima ratus juta rupiah) dengan jenis usaha usaha fokus pada Simpan Pinjam. Produk simpanan berupa simpanan anggota dan simpanan calon anggota serta simpanan berjangka, adapun untuk produk pinjaman berupa pinjaman untuk usaha produktif (modal kerja).

Sistem pengembaliannya sangat fleksibel tergantung dari kondisi usaha anggota/calon anggota, KSP memberikan pilihan berupa pinjaman dengan model angsuran harian, mingguan, bulanan, serta indesentil (Dui Sitta). Dengan motto “ Solusi Tepat Usaha Anda” KSP Bakti Huria memberikan solusi dalam mengatasi masalah modal kerja, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Ini lahir dari melihat kondisi usaha kecil, yang memiliki potensi besar tetapi tidak terlalu besar. Pengalaman KSP Bakti Huria selama 11 tahun dalam memfasilitasi pembiayaan pelaku UMKM banyak memberikan pelajaran untuk terus fokus dalam mendampingi sektor ini.

Sejak beroperasinya koperasi ini tidak pernah berhenti melakukan inovasi dan terus mengembangkan pelayanannya dalam bidang simpan pinjam termasuk dengan mengembangkan beberapa cabang. Kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk-produk koperasi juga semakin antusias terlihat dari banyaknya permintaan baik dalam bentuk simpanan/tabungan maupun dalam simpanan berjangka. Termasuk kepercayaan dari lembaga keuangan bank dan non bank serta pemerintah terbukti telah mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja dari PT. PNM (Persero), Bank CIMB Niaga, Bank BNI, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Induk Koperasi Simpan Pinjam (IKSP) Jakarta, Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB).

b. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi KSP Bakti Huria adalah:

1) Visi :

- a) Menjadi Koperasi yang memiliki Anggota 20.000 ditahun 2010.
- b) Menjadi kopersi terbaik pertama di Sulawesi Selatan.

2) Misi

- a) Menyentuh yang tidak tersentuh Nilai.
- b) Militan
- c) Mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai kenabian.
- d) Kreatif dan Teliti dalam Melayani.
- e) Fanatik terhadap kesejahteraan Anggota.
- f) Menjaga dan mengontrol semangat serta etos kerja.

c. Tujuan dan Prinsip Koperasi Bakti Huriah

Tujuan Koperasi Bakti Huriah :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi ekonomi sektor usaha kecil.
- 2) Membantu dalam hal penambahan modal kerja
- 3) Menjadi KSP Terkemuka, Terpercaya dalam membebaskan dan memandirikan Ekonomi Rakyat.
- 4) Membebaskan masyarakat dari kesulitan ekonomi menuju kesejahteraan.
- 5) Menciptakan pelaku usaha rakyat yang mandiri d dari kesulitan ekonomi menuju kesejahteraan.
- 6) Menciptakan pelaku usaha rakyat yang mandiri dan tangguh.
- 7) Memberi Pelayanan yang terbaik dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

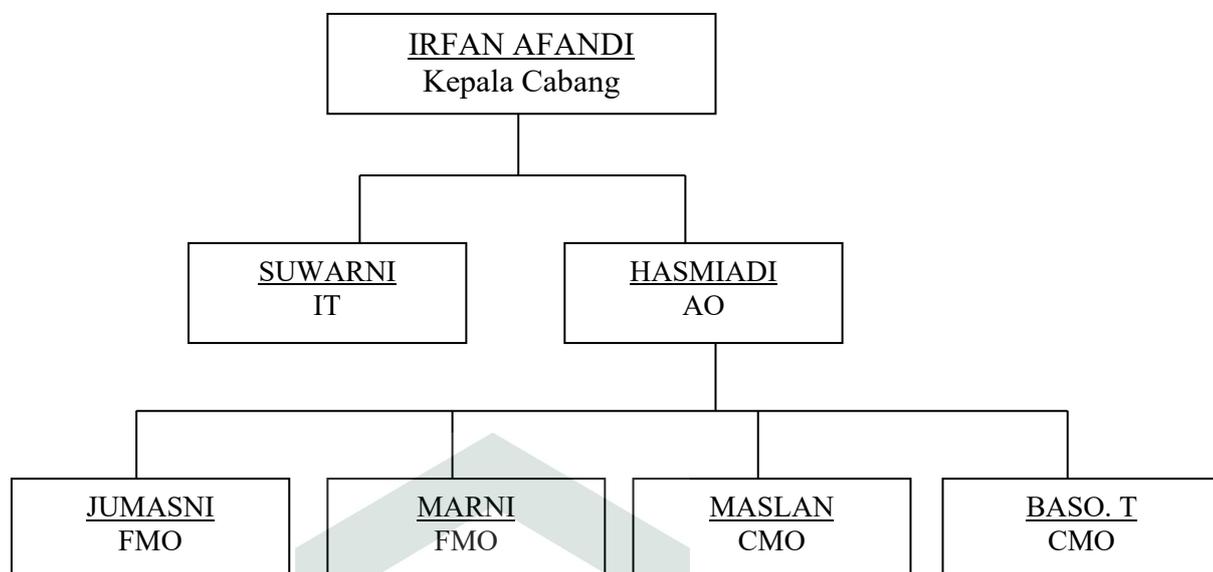
Prinsip yang sesuai dengan Koperasi Bakti Huriah ialah Prinsip Koperasi Indonesi Menurut UU No.25 tahun 1992 adalah sebagai berikut.

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Mengembangkan sektor usaha kecil
- 3) Mensejahterakan masyarakat dan menyatukan rakyatnya
- 4) Pengelola dilkuksn secara demokrasi
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan pengkoprasian

d. Struktur Organisasi Koperasi Bakti Huria Masamba

Adapun struktur organisasi Koperasi Bakti Huria Masamba.

GAMBAR 1.3
Struktur Organisasi Koperasi Bakti Huria Masamba



Sumber data:
 Dokumentasi Koperasi Bakti Huria Masamba, 2017

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Jumlah Anggota

Tabel 4.1
 Jumlah Anggota

No	Tahun	Jumlah
1	2008	126
2	2009	149
3	2010	185
4	2011	215
5	2012	235
6	2013	255
7	2014	325
8	2015	386
9	2016	463
10	2017	568

Sumber data primer diolah 2017

Jumlah Anggota tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Jumlah anggota koperasi pada penelitian mengalami kenaikan setiap tahunnya

Pada tahun 2009 jumlah anggota koperasi ada 126 orang, pada tahun 2010 naik menjadi 149 orang, tahun 2011 naik menjadi 215 orang, tahun 2012 naik menjadi 235 orang, tahun 2013 naik menjadi 255 orang, tahun 2014 naik menjadi 325 orang, tahun 2015 naik menjadi 386 orang, tahun 2016 naik menjadi 463 orang dan tahun 2017 naik menjadi 568 orang

b. Modal sendiri

Tabel 4.2
Data Khusus Jumlah Modal Sendiri

No	Tahun	Jumlah (Rp. 000)
1	2008	15.520.5
2	2009	72.859.05
3	2010	22.707.3
4	2011	183.290.7
5	2012	48.372.33
6	2013	427.277
7	2014	766.000
8	2015	7.959.25
9	2016	468.626.6
10	2017	427.277

Jumlah Modal sendiri merupakan dana yang dianggarkan koperasi yang berguna untuk membiayai kegiatan operasional koperasi. Pada tahun 2016 Jumlah Modal Sendiri di KSP Bakti Huria Masamba mencapai sebesar Rp. 468.626.6 . Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 427.277. Pada tahun 2008 Jumlah Modal mencapai Rp. 15.520,5, tahun 2009 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 72.859.05 dan pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 183.290.7. Jumlah Modal dari tahun 2008-2017 selalu mengalami perubahan setiap tahunnya.

c. Jumlah Aset

Tabel 4.3
Data Khusus Jumlah Aset

No	Tahun	Jumlah (Rp. 000)
1	2008	87.820.5
2	2009	390.772.1
3	2010	256.638.3
4	2011	365.915.7
5	2012	372.282
6	2013	476.715
7	2014	993.400
8	2015	327.614.6
9	2016	915.167.8
10	2017	476.715

Jumlah aset di KSP Bakti Huria Masamba tahun 2016 mencapai Rp. 915.167.8, tahun 2017 turun menjadi Rp. 476.715. Tahun 2008 jumlah aset KSP Bakti Huria Masamba mencapai Rp. 87.820.5, kemudian tahun 2009 naik menjadi Rp. 390.772.1. Tahun 2010 mencapai Rp. 256.638.3, tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi Rp. 365.915.7, tahun 2012 menjadi Rp 372.282, tahun 2013 sebesar Rp 476.715 dan tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar Rp. 993.400 namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp. 327.614.6. Jumlah Modal dari tahun 2008-2017 selalu mengalami perubahan setiap tahunnya.

d. Jumlah sisa hasil usaha

Tabel 4.4
Data jumlah sisa hasil usaha

No	Tahun	Jumlah (Rp. 000)
1	2008	14.27
2	2009	2.375.4
3	2010	13.431

4	2011	7.500
5	2012	7.258,2
6	2013	6.721
7	2014	35.300
8	2015	10.097,95
9	2016	5.608,37
10	2017	6.721

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan laba koperasi yang diperoleh koperasi dari usahanya. Jumlah aset di KSP Bakti Huria Masamba tahun 2014 mencapai Rp. 35.300 namun pada tahun 2015 menurun mencapai Rp. 10.097,95, tahun 2012 jumlah hasil usaha mencapai Rp. 7.258,2. Tahun 2008 jumlah hasil usaha KSP Bakti Huria Masamba mencapai Rp. 14,27, kemudian tahun 2009 naik menjadi Rp. 2.375,4. Tahun 2010 mencapai Rp. 13.431, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi Rp. 7.500, tahun 2016 menjadi Rp 372.282 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.721. Jumlah Modal dari tahun 2008-2017 selalu mengalami perubahan setiap tahunnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sbb:

Tabel 4.5
Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.12408872E3
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.138
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,932. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,932 > 0,05$), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*). Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*.

Dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan patokan penilaian: Jika DW sebesar $< 1,10$ maka ada autokorelasi, jika antara $1,10 - 1,54$ maka tanpa kesimpulan. Jika $1,55 - 2,46$ tidak ada autokorelasi, jika $2,46 - 2,9$ tanpa kesimpulan, dan jika $> 2,9$ ada autokorelasi. Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil uji *Durbin-Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 ^a	.470	.205	8725.19113	2.430

Berdasarkan tabel 4.6 nilai DW sebesar 2.430 yang artinya tidak ada autokorelasi

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4675.909	7834.419		.597	.572
jumlah anggota	-18.719	24.211	-.274	-.773	.469
Modal sendiri	.016	.024	.430	.681	.521
Aset	.014	.022	.391	.618	.559

Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedasitas atau mempunyai varians yang homogen sebagaimana disajikan pada tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa nilai statistik dari seluruh variabel tidak ada yang signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedasita.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu model regresi

dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF. Kriteria pengujian :

Jika $VIF > 10$, maka H_0 ditolak

Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima

Hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF sbb :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4675.909	7834.419		.597	.572		
Jumlah anggota	-18.719	24.211	-.274	-.773	.469	.701	1.427
Modal sendiri	.016	.024	.430	.681	.521	.221	4.516
Aset	.014	.022	.391	.618	.559	.221	4.528

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, nilai VIF seluruh variabel < 10 yang menunjukkan model bebas dari gejala multikolinearitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linear berganda

Regresi berganda adalah analisis regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Data untuk penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS versi 17 dengan melihat dan mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model yang telah ditetapkan. Setelah mendapatkan estimasi model tersebut, maka akan melakukan dengan uji statistik, yaitu uji statistik

regresi. Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4675.909	7834.419		.597	.572
Jumlah anggota	-18.719	24.211	-.274	-.773	.469
Modal sendiri	.016	.024	.430	.681	.521
Aset	.306	.438	.494	2.700	.000

Dari tabel diatas, maka hasil yang diperoleh dimasukkan dalam persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

Y = Variabel terikat (Elektabilitas)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Jumlah anggota

X2 = Modal sendiri

X3 = Aset

$$Y = 4675.909 - 18.719 + 0,016 + 0,306.$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta (a) sebesar 4675.909 artinya jika variabel jumlah anggota, modal sendiri dan aset (X) nilainya adalah 0 maka sisa hasil usaha (Y) bernilai positif yaitu sebesar 4675.909.

2) Koefisiensi regresi jumlah anggota sebesar - 18.719 yang berarti bahwa hubungan antara jumlah anggota sisa hasil usaha adalah berlawanan arah (negatif). Artinya jika jumlah anggota bertambah maka sisa hasil usaha akan menurun dan sebaliknya, jika jumlah anggota turun maka sisa hasil usaha akan meningkat.

3) Koefisien regresi modal sendiri sebesar 0,016 yang artinya hubungan antara modal sendiri yang digunakan oleh koperasi simpan pinjam dengan sisa hasil usaha mempunyai hubungan yang searah. Jika modal sendiri maka akan meningkatkan sisa hasil usaha.

4) Koefisien regresi aset sebesar 0,306 yang artinya hubungan antara aset yang ada di koperasi simpan pinjam dengan sisa hasil usaha mempunyai hubungan yang searah. Jika aset meningkat maka akan meningkatkan sisa hasil usaha.

Variabel yang paling dominan dapat dilihat pada tabel 4.9 pada *standardized coefficients beta* dimana jumlah anggota sebesar -0.274, modal sendiri 0.430 dan total aset 0.494, sehingga dapat disimpulkan bahwa total aset merupakan variabel yang paling dominan.

b. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara lain 0 dan 1 jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independent dalam

menjelaskan variabel amat terbatas. Tapi jika mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menganalisisnya dengan menggunakan output SPSS. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel Uji Koefisien Determinasi Untuk Variabel Jumlah Anggota, Modal Sendiri dan Asset (X) terhadap Variabel Sisa Hasil Usaha(Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.470	.205	8725.19113

Berdasarkan pada tabel di atas menjelaskan tentang ringkasan model yang terdiri dari nilai hasil korelasi sederhana (R^2) koefisien determinasi (R^2 square), dan ukuran kesalahan prediksi (Std Error of the estimate).

1) R dalam analisis regresi linear berganda menunjukkan korelasi berganda (korelasi pearson), yaitu korelasi antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependent. Angka R didapat 0,686 artinya korelasi antara variabel jumlah anggota, modal sendiri dan asset dengan variabel sisa hasil usaha(Y) sebesar 0,686.

2) R square (R^2) atau kuadrat dari R yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angkah ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan angka sebesar 0,470 yang berarti 47% perubahan sisa hasil usaha disebabkan oleh jumlah anggota, modal sendiri dan aset sedangkan sisanya 53% . perubahan sisa hasil usaha dipengaruhoi oleh variabel lain.

c. Uji Parsial T

Uji t_{test} digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel X jumlah anggota, modal sendiri dan jumlah aset terhadap variabel Y yaitu sisa hasil usaha. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai p_{value} pada kolom sig. $<$ level of significant (α) 5%.

H_o diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai p_{value} pada kolom sig. $>$ level of significant (α) 5%.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilakukan uji t sebagai berikut:

1) Nilai t_{hitung} pada variabel jumlah anggota, diperoleh -0,773. Dari t_{tabel} diperoleh adalah 1,812, ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,773 $<$ 1,812) sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha di KSP Bakti Huria Masamba atau hipotesis ditolak.

2) Nilai t_{hitung} pada variabel modal sendiri, diperoleh 0,681. Dari t_{tabel} diperoleh adalah 1,812, ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,681 $<$ 1,812) sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal sendiri terhadap sisa hasil usaha di KSP Bakti Huria Masamba atau hipotesis ditolak.

3) Nilai t_{hitung} pada variabel aset, diperoleh 2,700. Dari t_{tabel} diperoleh adalah 1,812, ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,700 $>$ 1,812) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel aset terhadap sisa hasil usaha di KSP Bakti Huria Masamba atau hipotesis diterima.

d. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap sisa hasil usaha dilakukan uji F. Hipotesis berbunyi sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh antara jumlah anggota, modal sendiri dan asset secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha di KSP Bakti Huria Masamba.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara jumlah anggota, modal sendiri dan asset secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha di KSP Bakti Huria Masamba.

Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara membandingkan besarnya angka F_{hitung} dengan F_{tabel} , kedua dengan cara membandingkan angka taraf signifikansi hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai p_{value} pada kolom sig. < level of significant (α) 5%.

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai p_{value} pada kolom sig. > level of significant (α) 5%.

Berdasarkan hasil analisis tabel Anova diperoleh Nilai F sebagai berikut.

Tabel 4.11
Tabel Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,899	3	11,966	15,521	,000 ^a
	Residual	33,923	6	,771		
	Total	69,822	9			

Dari hasil perhitungan hasil data pada tabel diatas menjelaskan, nilai F_{tabel} untuk df pada probabilitas 5% diperoleh 3,482. Dan dari F_{hitung} anova sebesar 15,521, ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,521 > 3,482$). Hal ini memberi arti bahwa apabila jumlah anggota, modal sendiri dan total asset secara simultan ditingkatkan akan meningkatkan sisa hasil usaha di KSP Bakti Huria Masamba.

B. Pembahasan

Partisipasi anggota tidak terlepas dari status anggota koperasi sebagai suatu badan usaha yaitu sebagai pemilik (owner) dan sebagai pemakai (user). Sebagai pemilik, kewajiban anggota adalah melakukan investasi atau menanamkan modal di koperasinya. Sedangkan sebagai pemakai, anggota harus menggunakan secara maksimal pelayanan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Oleh sebab itu, status keanggotaan koperasi menjadi basis utama bagi perkembangan dan kelanjutan hidup usaha koperasi.

Hasil uji secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan Jumlah Anggota tidak berpengaruh secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertambahan jumlah anggota tidak serta merta diikuti dengan meningkatnya keuntungan pada koperasi. Pertambahan jumlah anggota tanpa disertai peningkatan peran aktif anggota koperasi simpan pinjam seperti aktif menyimpan sehingga modal koperasi bertambah atau aktif meminjam dengan tertib mengangsur, menyebabkan tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi Bakti Huriah Masamba. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang ditemukan oleh Sigit yang menyatakan bahwa Jumlah Anggota berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha, yang artinya semakin bertambah jumlah

anggota, akan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam.¹ Hasil penelitian ini juga menunjukkan implikasi bahwa koperasi simpan pinjam jangan hanya mengutamakan penambahan jumlah anggota saja, melainkan juga harus mampu merangsang peran aktif dari anggota dalam bentuk simpanan dan pinjaman sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.

Faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Andjar Pachta W faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, aset, kinerja pengurus, volume usaha, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.²

Berdasarkan hasil uji SPSS secara parsial dalam penelitian ini bahwa Modal Sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini memberi bukti empiris bahwa bertambahnya jumlah Modal Sendiri suatu koperasi tidak akan mengakibatkan bertambahnya jumlah Sisa Hasil Usaha. Hal ini terjadi jika penambahan modal yang berasal dari utang anggota, koperasi lain, obligasi atau bank tidak dapat digunakan secara efisien untuk memperbesar

¹ Sigit Puji Winarko, *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri*, (Jurnal Nusantara of Research, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Volume 01, Nomor 02: 2014). h. 151-167

²Andjar Pachta, W, *Hukum Koperasi Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2005), h. 67.

pendapatan koperasi, sehingga hanya menambah beban operasional yang berasal dari bunga pinjaman dana tersebut.

Berdasarkan hasil uji secara parsial, diperoleh kesimpulan bahwa Total Asset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bertambahnya Total Asset suatu koperasi akan mengakibatkan meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha. Penambahan total asset pada koperasi simpan pinjam akan memberi kesempatan lebih besar bagi koperasi untuk menyalurkan pinjaman yang lebih banyak, sehingga pendapatan yang berasal dari jasa pinjaman akan meningkat dan meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Tasikmalaya dan berarti kesejahteraan anggota menjadi meningkat. Hasil ini sejalan dengan Penelitian Sigit Puji Winarko.³

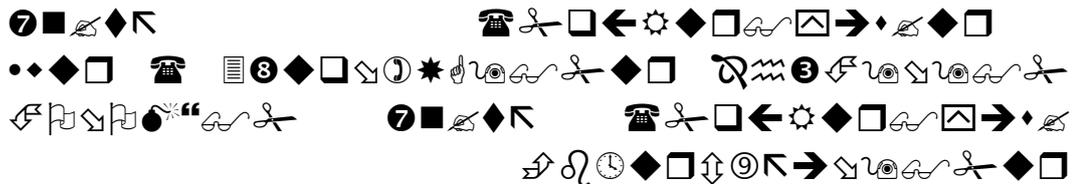
Total aset koperasi mempengaruhi sisa hasil usaha, bertambahnya aset seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha bertambah tinggi, hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya, maupun kemampuan koperasi untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia sehingga bisa terserap oleh anggota.

Dalam Islam, koperasi tergolong sebagai syirkah/syarikah. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Dan lembaga seperti itu sangat dipuji Islam. Koperasi (Syirkah Ta'awuniyah) dalam pandangan Islam syirkah berarti ikhtilath

³Sigit Puji Winarko, *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri*, h. 151-167.

(percampuran). Para fuqaha mendefinisikan sebagai: akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan.

Allah swt berfirman dalam QS.Al-Maidah/5:2:



terjemahnya:

“..... Dan tolong menolonglah dalam kebaikan dan ketaqwaan dan janganlah tolong menolong dalam keburukan dan kejahatan.....”

Koperasi adalah jenis badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi menurut UUD 1945 pasal 33 ayat 1 merupakan kekeluargaan dengan tujuan mensejahterakan anggotanya. Koperasi adalah lembaga usaha yang dinilai cocok untuk memberdayakan rakyat kecil. Nilai-nilai koperasi mulai seperti keadilan, kebersamaan, kekeluargaan, dan kesejahteraan bersama.

Sebagian ulama, menganggap koperasi (syirkah Ta'awunyah) sebagai akad mudharabah, yakni suatu perjanjian kerjasama antara orang atau lebih, di satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar profit sharing (membagi keuntungan) menurut perjanjian, dan di antara syarat sah *mudharabah* itu ialah menetapkan keuntungan setiap tahun dengan presentasi tetap, misalnya 1% setahun kepada salah satu pihak dari mudharabah tersebut. Karena itu, apabila koperasi itu termasuk mudharabah atau qiradh,

dengan ketentuan tersebut diatas (menetapkan persentase keuntungan tertentu kepada salah satu pihak dari *mudharabah*), maka akad mudharabah itu tidak sah (batal), dan seluruh keuntungan usaha jatuh kepada pemilik modal, sedangkan pelaksanaan usaha mendapat upah yang sepadam atau pantas.

Mengenai status hukum berkoperasi bagi umat islam juga didasarkan pada kenyataan, bahwa koperasi merupakan lembaga ekonomi yang di bangun oleh pemikiran barat, terlepas dari ajaran dan kultur Islam. Artinya, bahwa Al-qur'an dan hadis tidak menyebutkan, dan tidak pula dilakukan orang pada zaman Nabi. Kehadirannya di beberapa negara Islam mengundang para ahli untuk menyoroti kedudukan hukumnya dalam Islam.



IAIN PALOPO

L

a

m



IAIN PALOPO

r

a

n

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap :Lisnawati
2. Tempat Tanggal Lahir :Rompu, 18 Februari 1995
3. Agama :Islam
4. Pekerjaan :Mahasiswa
5. Alamat Rumah :Jl. MAGI / Dusun Pambusu
6. Nomor Hp :082348342751
7. Alamat E-Mail :Lisnawati77iainpalopo@gmail.com

B. Nama Orang Tua

1. Nama Ayah :Mujo
2. Nama Ibu :Jumana

C. Pendidikan

1. SD :SDN 097 ROMPU
2. SMP :SMPN 2 MASAMBA
3. SMA :MAN MASAMBA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ardiana Agus Putu, Sari Eka kartini Luh. 2011. *Pengaruh Variabel aset lancar, Debt To Total assets, umur dan jumlah anggota Terhadap Rentabilitas Ekonomi di Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Kredit di Kecematn Bulelang, Kabupaten Bulelang: sebuah permodalan ekonometrika*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayani.

Ash-Shon'ani, 1996. *Subul as-Salam*, Jus 3, Beirut, Libanon, Dar al-Alamiyah.

Depertemen Agama RI, *Al-Qur' an dan Terjemah*, (Surabaya : CV. Penerbit Fajar Mulya)

Fuad M, dkk. 2000. *Pengantar Bisnis*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Houston Brigham, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara)

<http://www.gunadarma.ac.id>

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ismail Taufik Agus, 2007. *Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Tumbal" Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Indrawan Rully, 2004. *Ekonomi Koperasi* (Bandung : Limit unpas)

Kasmir, S.E.M.M, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* (Jakarta : Rajawali) Pers.

Moh. Hatta, *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, (Edisi Ke-2, Cet. 1; Jakarta:PT. Saksama 1987)

Ninik Widiyanti, 1998. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta

Ridianto. 2006. *Akuntansi Koperasi*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.

- Riyanto Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta :BPFE
- Prof. Dr. Sugiyono, 2013. *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta
- Saputri, Diana. 2012, *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Perolehan SHU Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)*, Skripsi, Universitas Riau : Riau.
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)
- Sitio, Tamba. 2002 *koperasi teori dan praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sri Edi Swasono, 1983 *“Koperasi di dalam Orde Ekonomi Indonesia*, Jakarta : UI Press
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suharsimi Arikunto, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sutriani, 2015 *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huriah Masamba*, Skripsi, STIMI Masamba.
- Setiadi Nugroho J, SE.,MM.2003. *Prakiraan Bisnis dan Teknik Pemrakiraan Bisnis*. Penerbit Prenada Media. Bogor.
- Syofian Sireger, 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 *tentang perkoperasian*, 1992, Jakarta.
- Undang-Undang Koperasi No.17 Tahun 2012 *tentang perkopersian*. Jakarta